

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsepsi pendidikan Islam tidak hanya fokus sebagai upaya mencerdaskan manusia semata, melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan ahlak, iman, dan taqwa. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan terencana dengan baik untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. Bimbingan dan pembinaan tidak hanya pada intelektualnya saja tetapi juga dari segi emosionalnya. Pembinaan dan bimbingan dari keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga dapat membawa ke perubahan yang positif.<sup>1</sup> Pada hakikatnya suatu pendidikan ialah kunci utama dalam peradaban dan kesuksesan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau bangsa maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri. Selain itu, pendidikan akan selalu berkembang apabila ditandai dengan perubahan dan penggunaan metode-metode baru.<sup>2</sup>

Dalam mengenai kompetensi cara mengajar, hendaknya guru harus mampu mengupayakan, merencanakan atau menyusun setiap program satuan pembelajaran, mempergunakan serta mengembangkan media pembelajaran dan

---

<sup>1</sup> Ivah Nur Fitriyani, *Skripsi*: “Model Pembelajaran *Online* (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Ambarawa” ( Salatiga: IAIN, 2020), 1.

<sup>2</sup> Muhammad Matur,dkk, “Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3 No. 2, 2020, 72.

metode yang efektif dan variatif. Dengan hal itu, maka siswa akan lebih bisa mengeksplorasi dirinya, aktif, dan berfikir kritis terkait pengalaman-pengalaman yang diperoleh bersama gurunya.<sup>3</sup> Maka, sebagai guru PAI hendaknya dapat membuat strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI supaya tetap efektif dan siswa maksimal dalam kegiatan belajar mengajar meskipun jarak jauh. Zaman sekarang dengan teknologi yang berkembang dan mewadahi maka meskipun sekolah tidak tatap muka langsung tetapi dengan adanya media sosial yang canggih proses pembelajaran masih dapat berjalan secara daring. Adapun proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Jadi, pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya.<sup>4</sup> Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Namun, karena adanya pandemi covid-19 ini pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekankan penyebaran virus tersebut, sehingga salah satu implikasinya adalah setiap pihak wajib untuk WFH (*work from home*). Namun, demikian sistem pendidikan harus tetap berjalan dengan efektif. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat

---

<sup>3</sup> Ivah Nur Fitriyani, *Skripsi*: “Model Pembelajaran *Online* (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Ambarawa” ( Salatiga: IAIN, 2020), 2.

<sup>4</sup> Feris lisatania, *Skripsi*: “Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara” ( Metro: IAIN, 2020), 1

penyebaran covid-19 bahwa perubahan belajar tatap muka menjadi online dalam artian belajar dalam jaringan (*daring*).<sup>5</sup>

Pembelajaran daring merupakan salah satu menanggulangi masalah saat ini dalam pendidikan. Adapun sistem pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka langsung melainkan dengan menggunakan media sosial sebagai pengganti media pembelajaran. Pembelajaran daring ialah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Misal dengan menggunakan Zoom, Google Meet, WA, dsb.<sup>6</sup> Penerapan sistem pembelajaran daring mengharuskan guru atau dosen untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian terpenting dari inovasi pembelajaran.<sup>7</sup> Sehingga guru PAI dalam pengajaran mata pelajaran PAI harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring supaya siswa tetap dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif meskipun tidak tatap muka secara langsung.

Konsep belajar mandiri ini dapat menekankan pada kreativitas dan inisiatif siswa. Akan tetapi, pada kondisi saat ini siswa dapat menerima bantuan atau bimbingan dari pendidik. Namun, disini guru lebih berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Afifah Husnun, *Skripsi*: “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik secara Daring Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar” ( Salatiga: IAIN, 2020), 3

<sup>6</sup> Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 2 No. 1, 2020, 71

<sup>7</sup> Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan Word Class University. *Jurnal IJIE*: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Vol. 1 No. 1, 2018, 30.

individu secara inisiatif tanpa ada bantuan dari orang lain yang sudah memiliki perencanaan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dievaluasi dalam nilai akhir. Adapun pembelajaran daring ini menarik perhatian siswa untuk belajar di rumah. Guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, karena pembelajaran dilaksanakan secara online dengan melalui komputer atau *smartphone* yang tentunya masih dibawah pengawasan orang tua. Apalagi pandemi seperti ini pembelajaran daring adalah solusi yang tepat untuk tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, sebagai guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring bisa menggunakan *Google Meet*, *Zoom* dan *WA*, meskipun ada hambatan dalam pelaksanaannya akan tetapi harus dapat bisa tetap mengoptimalkan pembelajaran daring dengan baik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mengambil judul **“Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dikaji diantaranya yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo?

---

<sup>8</sup> Ivah Nur Fitriyani, *Skripsi*: “Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Ambarawa” ( Salatiga: IAIN, 2020), 3-4.

3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir” ialah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi bagi para pembaca tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan atau pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran Daring.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi guru PAI terkait strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan bagi sekolah untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran secara daring.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan ialah jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan sehingga akan menghasilkan data-data maupun informasi dari objek yang diamati.<sup>9</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>10</sup> Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari beberapa orang serta perilaku yang dapat diamati.

### **2. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 73.

<sup>10</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Disamping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari penelitian ini yang dilakukan di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo. Adapun responden dari penelitian ini adalah guru PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

### 4. Metode Penentuan Subjek

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

### 5. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin

---

<sup>11</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: SUC, 2001), 3.

realitas fenomena yang tengah terjadi di studi.<sup>12</sup> Sedangkan alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Obervasi

Obeservasi merupakan kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi maka akan memperoleh data yang sebenarnya dan lengkap.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan pola para responden. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka.

c. Dokumentasi

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.



Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.<sup>13</sup> Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang didokumentasikan. Kemudian, dari data tersebut diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

#### 6. Metode analisis data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan kata, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data deskriptif untuk menganalisis hasil penelitiannya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan, sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan dan data dokumen. Data pada pertemuan pertama belum dicatat tetapi untuk pertemuan selanjutnya sudah dicatat untuk disusun dan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 157

dikelompokkan ke mudian diberi kode untuk memudahkan dalam analisis data.

b. Reduksi Data

Dalam pengolahan data karena data yang diperoleh semakin banyak dan rumit, maka perlu dilaukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data itu merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih rinci dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data

Penyajian data sudah direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data atau *display* data. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga mudah untuk memahami. Selain itu, penyajian data sangat diperlukan guna memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

d. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.<sup>14</sup> Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 69-70.

melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang sudah di verifikasi akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.